

Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media *Flipbook* Kearifan Lokal Jepara untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV

Indah Dwi Widyaningrum^{1*}, Ika Ari Pratiwi², Khamdun³

¹⁻³Universitas Muria Kudus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

Email: linasukahujan10@gmail.com¹, Wignyopravogo@uinkhas.ac.id², nandaarizkyyy25@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: linasukahujan10@gmail.com

Abstract. This study aimed to determine the differences in students' learning outcomes before and after the implementation of the *Group Investigation* learning model assisted by a local wisdom-based *Flipbook* and to examine its effectiveness in improving the cognitive learning outcomes of fourth-grade students at SDN 3 Bakalan in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, Chapter 6, Indonesia: A Culturally Rich Nation. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. The research subjects consisted of 15 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, pretest and posttest, and documentation. The results revealed a significant difference between the pretest and posttest scores, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (< 0.05). The average learning outcome increased from 72 to 84, while the mean *N-Gain* score was 0.5152, indicating a moderate improvement with an effectiveness percentage of 51.51%, categorized as moderately effective. Therefore, the *Group Investigation* learning model assisted by a local wisdom-based *Flipbook* was effective in improving students' cognitive learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords: Elementary School Students; *Flipbook*; *Group Investigation*; IPAS Learning Outcomes; Jepara Local Wisdom.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* kearifan lokal Jepara serta mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 3 Bakalan pada mata pelajaran IPAS Bab 6 *Indonesiaku Kaya Budaya*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Rata-rata hasil belajar meningkat dari 72 menjadi 84, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5152 termasuk kategori sedang dengan persentase efektivitas 51,51% (cukup efektif). Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* kearifan lokal Jepara efektif meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Buku Digital; Hasil Belajar IPAS; Investigasi Kelompok; Kearifan Lokal Jepara; Siswa Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Melalui IPAS, peserta didik belajar untuk berpikir ilmiah, berperilaku peduli terhadap lingkungan, dan mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran IPAS mencakup berbagai tema yang dekat dengan keseharian siswa, seperti hubungan manusia dengan lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, IPAS menjadi mata pelajaran yang sangat potensial untuk dikaitkan dengan konteks budaya dan kearifan lokal

suatu daerah. Namun, hasil observasi di kelas IV SDN 3 Bakalan pada tanggal 11 Agustus 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah. Media yang digunakan terbatas pada buku cetak dan lembar kerja siswa, sehingga siswa kurang aktif dan cepat bosan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 8 dari 15 siswa (53%) belum mencapai KKTP 75, sedangkan hanya 7 siswa (37%) yang mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum mampu menumbuhkan antusiasme dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, seperti model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model GI merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyelidiki suatu permasalahan secara berkelompok (Trisna & Wibowo, 2023). Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan, berdiskusi, dan menyajikan hasil temuannya sendiri. Model pembelajaran *Group Investiagtion* memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lain, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berfokus pada kerja kelompok dan investigasi bersama. Berbeda dengan model pembelajaran lain yang mungkin lebih terpusat pada guru atau siswa secara individual. Sehingga Model ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran semakin menarik dan bermakna, penerapan model *Group Investigation* (GI) dapat dipadukan dengan media pembelajaran digital interaktif seperti *Flipbook*. Penggunaan *Flipbook* bersama model GI telah terbukti efektif. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* dengan media *Flipbook* secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa pada materi tertentu, menjadikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Rosyida, 2024).

Media *Flipbook* akan lebih bermakna apabila dikembangkan dengan muatan kearifan lokal Jepara. Kearifan lokal merupakan hasil budaya dan nilai-nilai yang diwariskan masyarakat secara turun-temurun (Pratiwi, 2024). Jepara memiliki banyak potensi budaya dan lingkungan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS, seperti industri ukir kayu, kain Trosro, tradisi Pesta Lomban dan Perang Obor, serta kehidupan masyarakat pesisir. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS tentang pemanfaatan sumber daya alam dan perubahan lingkungan, siswa dapat mempelajari bagaimana pengrajin Jepara memanfaatkan kayu jati secara berkelanjutan, pentingnya reboisasi untuk menjaga ketersediaan bahan baku, atau bagaimana masyarakat pesisir Jepara mengelola hasil laut dan menjaga kebersihan pantai agar tidak mengganggu ekosistem.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS tidak hanya membantu siswa memahami konsep ilmiah secara nyata, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, rasa bangga terhadap budaya daerah, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan ilmiah yang berakar pada nilai-nilai lokal.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya meneliti penerapan model *Group Investigation* atau media *Flipbook* secara terpisah. Sementara penelitian yang mengintegrasikan keduanya dalam pembelajaran IPAS yang bermuatan kearifan lokal Jepara belum banyak dilakukan. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, padahal pembelajaran IPAS seharusnya juga menumbuhkan sikap ilmiah, kepedulian lingkungan, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Pembelajaran IPAS yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah dasar (Fadlilah, Khamdun, & Purbasari, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan realitas sosial-budaya masyarakat Jepara agar siswa belajar secara lebih kontekstual dan bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* kearifan lokal. Serta untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 3 Bakalan pada mata pelajaran IPAS Bab 6 “Indonesiaku Kaya Budaya”. Sehubungan dengan maksud dan tujuan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Bermuatan Media *Flipbook* Kearifan Lokal Jepara untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV”.

2. KAJIAN TEORETIS

Model *Group Investigation* mencerminkan karakteristik guru yang mampu menghadapi tantangan dalam menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut salah karena adanya dukungan dari anggota kelompok (Indrawati, 2021). Hasan et al. (2021) menyatakan bahwa model GI memberikan dampak positif, seperti

membangun sikap belajar kolaboratif, meningkatkan keterampilan bekerja sama, melatih keterampilan komunikasi, memperkuat keterlibatan emosional, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan prestasi akademik, serta meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* yang dipadukan dengan metode diskusi dan media digital mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar secara signifikan (Purbasari & Khamdun, 2024).

Model pembelajaran berbantuan media konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar (Kantirahayu, Khamdun, & Ardianti, 2024). Media pembelajaran memiliki fungsi fundamental yang esensial untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Fungsi utamanya adalah sebagai jembatan komunikasi yang mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang kompleks (Pratiwi & Setiawan, 2023).

Penerapan model yang didukung media permainan edukatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut pemecahan masalah secara aktif (Ananda, Khamdun, & Masfuah, 2024). Penerapan pembelajaran dengan dukungan media visual dapat meningkatkan kerja sama kelompok dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Anan, Kanzunnudin, & Khamdun, 2020). Media pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena materi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Afisa, Fajrie, & Pratiwi, 2023).

Menurut (Riza Indah Pramesti & Akbar Al Masjid, 2024) media *flipbook* adalah aplikasi berbentuk *flip* bolak balik yang mirip dengan buku cetak, dan menggunakannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Anengsih (2024) membuktikan bahwa *Flipbook* memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga mendorong keterlibatan siswa secara lebih konsisten. Dengan konten multimedia yang lengkap, kemudahan akses melalui perangkat digital, dan fleksibilitas penggunaannya, *Flipbook* menjadi media yang sangat mendukung pembelajaran di era digital.

Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal diperlukan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa, karena materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan lingkungan sekitar (Pratiwi, Afisa, & Fajrie, 2023). Model pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar (Pratiwi, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa. Metode eksperimen adalah pendekatan yang memanfaatkan suatu perlakuan (*treatment*) untuk mengamati keterkaitan sebab-akibat sebagai hasil dari pelaksanaan perlakuan tersebut. Desain *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain yang menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiono, 2021), yang melibatkan dua tahapan utama yaitu *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dengan bantuan media *Flipbook*.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Bakalan dengan jumlah siswa 15 orang yang mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Fokus penelitian adalah penggunaan model *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* bermuatan kearifan lokal Jepara, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa. Media *Flipbook* bermuatan kearifan lokal adalah alat peraga digital interaktif yang dirancang secara kreatif dan menarik yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Bakalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Objek penelitian ini adalah hasil evaluasi pembelajaran (nilai *pretest* dan *posttest*) serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa secara statistik.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 30 ($n = 15$). Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik yaitu uji *t* berpasangan (*Paired Sample t-Test*) dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, untuk mengetahui tingkat keefektifan atau besarnya peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif sebelum dan sesudah pembelajaran, digunakan analisis peningkatan *N-Gain Score* yang dikategorikan ke dalam tafsiran tinggi, sedang, atau rendah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, observasi awal di kelas IV SDN 3 Bakalan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dengan media yang terbatas, sehingga siswa kurang aktif dan cepat bosan. Hal ini diperkuat dengan hasil evaluasi awal di mana 8 dari 15 siswa (53%) belum mencapai KKTP 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang dipadukan dengan media digital interaktif *Flipbook* bermuatan kearifan lokal Jepara seperti industri ukir kayu, kain Trosro, tradisi Pesta Lombo, Perang Obor, dan kehidupan pesisir. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, keaktifan, serta pemahaman konsep ilmiah siswa secara nyata, tetapi juga menumbuhkan kepedulian lingkungan dan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 hingga 14 Februari 2026, yang diawali dengan kegiatan preintervensi berupa pemberian kuesioner pada 12 Februari 2026, dilanjutkan pertemuan pertama pada 13 Februari 2026 dengan topik keragaman budaya dan kearifan lokal, Pertemuan 2 pada 14 Februari 2026 yang berfokus pada potensi budaya lokal Jepara seperti industri ukir kayu, kain tenun Trosro, tradisi Pesta Lombo, Perang Obor, dan tradisi Baratan, serta Pertemuan 3 pada 23 Februari 2026 yang membahas evaluasi manfaat dan cara melestarikan keberagaman budaya di era modern. Rangkaian kegiatan penelitian ini diakhiri dengan postintervensi berupa pemberian kuesioner kembali kepada siswa pada 23 Februari 2026, di mana seluruh rangkaian data nilai tes (*pretest* dan *posttest*) tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif serta menguji keefektifan model pembelajaran terhadap mata pelajaran IPAS. Berikut adalah rangkuman dari data hasil penelitian tersebut dalam bentuk paragraf untuk bagian pembahasan artikel Anda:

Berdasarkan data evaluasi terhadap 15 siswa kelas IV, penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* bermuatan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 12 poin, dari 72 pada tahap *pretest* (dengan ketuntasan 53,3%) menjadi 84 pada tahap *posttest* (dengan tingkat ketuntasan mencapai 86,7%). Selain peningkatan aspek kognitif, pelaksanaan tindakan ini juga berhasil mengatasi kendala pembelajaran konvensional sebelumnya yang monoton. Berdasarkan hasil wawancara pasca-penelitian, integrasi model dan media tersebut mampu mengubah siswa dari pembelajar pasif menjadi penyelidik yang aktif, antusias, serta memiliki keterampilan kolaborasi yang baik. Performa positif ini turut dikuatkan oleh hasil observasi guru kelas yang memperoleh skor total 24 dengan kriteria "Sangat

Baik (SB)", yang menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.111	15	.200*	.941	15	.400
Posttest	.103	15	.200*	.944	15	.434

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS Peneliti 2026

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t		df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	12.267	3.105	.802	10.547	13.986	15.303	14	.000

Sumber: SPSS Peneliti 2026

Tabel 3. Hasil Uji N-gain.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skore	15	.21	1.00	.5152	.26048
Ngain_Persen	15	21.43	100.00	51.5193	26.04816
Valid N (listwise)	15				

Sumber: SPSS Peneliti 2026

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,400 dan *posttest* sebesar 0,434 yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan serta pengaruh positif terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 72 menjadi 84 setelah penerapan model. Terakhir, analisis efektivitas melalui uji *N-Gain* menghasilkan rata-rata *score* sebesar 0,5152 (51,52%), yang mengindikasikan bahwa penggunaan model *Group Investigation* berbantuan media *Flipbook* kearifan lokal Jepara berada pada kategori "Sedang" atau "Cukup Efektif" dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan hasil analisis per indikator kognitif, penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *flipbook* kearifan lokal Jepara menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Pada indikator pengetahuan, nilai rata-rata meningkat sebesar 13 poin dari 58 pada tahap *pretest* menjadi 71 pada *posttest*, dengan perolehan skor *N-*

gain sebesar 0,309 yang berada pada kategori "Sedang". Selanjutnya, pada indikator pemahaman, nilai rata-rata kelas naik sebesar 8 poin dari 74 menjadi 82, dengan perolehan *N-gain* sebesar 0,307 yang juga masuk dalam kategori "Sedang". Peningkatan tertinggi tampak pada indikator implementasi, di mana nilai rata-rata melonjak 17 poin dari 75 menjadi 92 pada saat *posttest*, dengan perolehan *N-gain* sebesar 0,671 yang berada pada batas atas kategori "Sedang". Secara keseluruhan, peningkatan pada ketiga indikator ini membuktikan bahwa model *Group Investigation* yang dipadukan dengan media *flipbook* bermuatan kearifan lokal Jepara mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara kontekstual, melatih keterampilan kelompok, serta mengaplikasikan pengetahuan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan kognitif siswa didukung oleh tahapan sistematis dalam sintaks model *Group Investigation* serta peran media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami (Khamdun, 2025). Penggunaan media *flipbook* bernuansa kearifan lokal Jepara mengemas materi IPAS yang abstrak menjadi kontekstual, sehingga siswa dapat aktif melakukan penyelidikan kolaboratif yang berpusat pada siswa (*student-centered*) untuk merangsang daya nalar dan memperkuat pemahaman konsep. Secara khusus, pada indikator kognitif pemahaman, rata-rata kelas meningkat dari 74 menjadi 82 dengan skor *N-gain* sebesar 0,307 yang berada dalam kategori sedang. Peningkatan ini diperkuat oleh karakteristik model *Group Investigation* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan proses pembelajaran guna membentuk pemahaman yang lebih mendalam (Sharan dalam Pratiwi, 2025).

Peningkatan pada indikator implementasi menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Jepara melalui media *flipbook* membantu siswa mengaplikasikan materi secara nyata ke dalam kehidupan sehari-hari melalui tahapan investigasi dalam model *Group Investigation*. Pendapat Khamdun (2020) bahwa integrasi kearifan lokal dapat meningkatkan kebermaknaan belajar (*meaningful learning*) karena bersumber dari lingkungan terdekat siswa. Secara keseluruhan, model *Group Investigation* berbantuan media *flipbook* kearifan lokal Jepara terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS sekaligus mengubah atmosfer kelas menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada eksplorasi budaya siswa.

Berdasarkan analisis efektivitas, nilai rata-rata *N-gain Score* gabungan sebesar 0,429 menunjukkan kategori "Sedang" atau "Cukup Efektif" (42,9%), yang mengindikasikan bahwa perpaduan model pembelajaran berpusat pada siswa dan media digital budaya lokal memberikan stimulus positif sehingga siswa lebih mengetahui keadaan sekitar serta memperoleh ilmu sesuai kurikulum yang berlaku (Khamdun, 2024). Peningkatan ini didorong

oleh keterlibatan aktif siswa dalam tahapan investigasi model *Group Investigation*—seperti mengeksplorasi Industri Ukir dan Tenun Trosro—yang selaras dengan teori Sharan (dalam Pratiwi, 2025) bahwa model GI memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara kolaboratif dan bermakna. Selain itu, media *flipbook* kearifan lokal Jepara berperan krusial sebagai jembatan kognitif yang memvisualisasikan tradisi seperti Pesta Lomban, Perang Obor, dan Baratan secara konkret bagi siswa kelas IV, di mana integrasi kearifan lokal ini menciptakan *meaningful learning* dalam jangka panjang (Khamdun, 2020) serta mencatatkan peningkatan tertinggi pada indikator implementasi (*N-Gain* 0,601). Secara keseluruhan, sinergi model *Group Investigation* dan media *flipbook* berbasis budaya lokal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif dan konsentrasi belajar siswa, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *flipbook* kearifan lokal Jepara. Hal ini dibuktikan melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang diberikan. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *flipbook* kearifan lokal Jepara terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5152 yang masuk dalam kategori "Sedang" dan rata-rata *N-Gain* persen sebesar 51,51% yang masuk dalam kategori "Cukup Efektif". Peningkatan ini mencakup tiga indikator kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan yang paling signifikan pada indikator implementasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dan evaluasi yang ditujukan bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, pihak institusi hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran dengan memfasilitasi pengembangan media berbasis teknologi dan kearifan lokal serta menyediakan sarana pendukung digital yang memadai. Bagi guru, disarankan untuk beralih dari pembelajaran konvensional ke model kooperatif seperti *Group Investigation* yang dipadukan dengan media *flipbook* bermuatan kearifan lokal Jepara agar materi IPAS lebih nyata, tidak membosankan, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan

materi atau menggunakan variabel lain seperti minat belajar dan keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan desain yang lebih luas seperti *Quasi-Experimental* dengan kelas kontrol guna mengatasi keterbatasan jumlah sampel dan waktu penelitian yang intensif pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3848–3861.
- Anan, K., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *number head together* berbantuan media pohon pintar tema 7 kelas IV SDN Margorejo 01 Pati. *Progres Pendidikan*, 1(3), 236–242.
- Ananda, S. D., Khamdun, K., & Masfuah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas V. *P2M STKIP Siliwangi*, 11(2), 76–83.
- Anengsih, A., Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan media flipbook untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 404–413. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1514>
- Fadlilah, U. N., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas V. *Journal on Education*, 6(3), 16314–16321.
- Hasan, M., Lestari, A., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh model *group investigation* terhadap komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 245–256.
- Indrawati, S. (2021). Penerapan model *group investigation* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–121.
- Kantirahayu, M., Khamdun, K., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model inkuiri berbantu media konkret di kelas V SD. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(4), 1940–1950.
- Pramesti, R. I., & Al Masjid, A. (2024). Pengembangan flipbook bahan ajar IPA kelas V terintegrasi Tri-N untuk meningkatkan dimensi kreatif peserta didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 112–122. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.557>
- Pratiwi, I. A. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop dalam pembelajaran IPAS kelas V SD 1 Sadang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(3).
- Pratiwi, I. A., Afisa, Z. R., & Fajrie, N. (2023). Analisis kebutuhan media komik edukasi berbasis kearifan lokal Kota Pati untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1592–1600.

- Pratiwi, I., Kuswanto, H., Chen, D., Rahmat, A. D., Putri, S. A., & Hanindya, Y. (2025). Development of physics e-book integrating local potential of Lake Toba to improve students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 13(1), 274–286.
- Pratiwi, N. L., & Setiawan, A. (2023). Peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 220–229.
- Purbasari, I., & Khamdun, K. (2024). Pengaruh model ajaran *group investigation* metode diskusi menggunakan Quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SD 1 Peganjaran. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 15(2), 371–379.
- Rosyida, A. (2024). *Efektivitas model pembelajaran group investigation dengan menggunakan media flip book terhadap hasil belajar materi tata surya pada siswa kelas VII MTs Al-Manar, Bener, Tenganan, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2022/2023* [Thesis, IAIN Salatiga].
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Syahrizal, A., Wahyudi, W., & Pratiwi, Y. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 1–10.
- Trisna, D. A., & Wibowo, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran *group investigation* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKN kelas V di SD Kasongan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/10.30738/tc.v7i2.14733>